



## Ekasakti Jurnal Penelitian & Pengabdian (EJPP)



<https://ejurnal-unespadang.ac.id/index.php/EJPP>

### MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PKN SISWA KELAS VI UPT. SD NEGERI 16 SARUASO MENGGUNAKAN MODEL ACTIVE LEARNING TIPE KEEP ON LEARNING

**Yurnailis Yurnailis**

SD Negeri 16 Saruaso

Email: yurnalis16@gmail.com

#### INFO ARTIKEL

Received : 20/03/2022  
Revised : 010/04/2022  
Publish : 31/05/2022

#### Kata Kunci:

Hasil belajar, Model Active Learning, Tipe Keep On Learning, Pkn.

#### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar kognitif Pkn dengan menggunakan Model Active Learning Tipe Keep On Learning pada siswa kelas VI UPT.SD Negeri 16 Saruaso Kecamatan Tanjung Emas. Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian adalah siswa kelas VI UPT.SD Negeri 16 Saruaso Kecamatan Tanjung Emas yang berjumlah 12 siswa. Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan tes, observasi dan dokumentasi. Instrumen penelitian berupa tes dan lembar keterlaksanaan pembelajaran. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Adapun indikator keberhasilan tindakan ditandai dengan  $\geq 75\%$  dari jumlah siswa yang mengikuti proses pembelajaran telah memperoleh nilai  $\geq 75$ . Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar kognitif Pkn siswa kelas VI UPT.SD Negeri 16 Saruaso Kecamatan Tanjung Emas.setelah menggunakan Model Active Learning Tipe Keep On Learning baik pada siklus I maupun siklus II. Pada siklus I siswa yang memperoleh nilai  $\geq 75$  mengalami peningkatan dengan kondisi awal 50% meningkat menjadi 66,67%. dan pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 25% menjadi 91.67%. Nilai rata-rata hasil belajar pada siklus I mengalami peningkatan sebesar 6,7 poin point dengan kondisi awal 67,5 meningkat menjadi 74,2 dan pada siklus II mengalami peningkatan sebesar, 8 point menjadi 80.

#### ABSTRACT

#### Keywords:

Learning outcomes, Active Learning Model, Keep On Learning Type, Civics.

*This study aims to improve the cognitive learning outcomes of Civics by using the Keep On Learning Type Active Learning Model for the sixth grade students of UPT.SD Negeri 16 Saruaso, Tanjung Emas District. This type of research is classroom action research. The research subjects were students of class VI UPT.SD Negeri 16 Saruaso, Tanjung Emas District, totaling 12 students. Methods of data collection in this study using tests, observation and documentation. The research instruments were in the form of tests and learning implementation sheets. The data analysis technique used is descriptive quantitative and qualitative. The indicator for the success of the action is indicated by 75% of the number of students who take part in the learning process has obtained a score of 75. The results showed that there was an increase in cognitive learning outcomes for Civics Class VI students at UPT. SD Negeri 16 Saruaso, Tanjung Emas District. After using the Keep On Learning Type Active*

---

*Learning Model, both in cycle I and cycle II. In the first cycle, students who scored 75 experienced an increase with the initial condition of 50% increasing to 66.67%, and in the second cycle increased by 25% to 91.67%. The average value of learning outcomes in the first cycle has increased by 6.7 points with the initial condition of 67.5 increasing to 74.2 and in the second cycle it has increased by, 8 points to 80.*

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) diberikan sejak SD sampai SLTA. Dengan PKn seseorang akan memiliki kemampuan untuk mengenal dan memahami karakter dan budaya bangsa serta menjadikan warga negara yang siap bersaing di dunia internasional tanpa meninggalkan jati diri bangsa. Melalui PKn setiap warga negara dapat mawas diri dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi dewasa ini yang memberi dampak positif dan negatif. PKn juga bermanfaat untuk membekali peserta didik agar memiliki kemampuan untuk mengelola dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti dan kompetitif.

Pada kenyataannya, PKn dianggap ilmu yang sukar dan sulit dipahami. PKn adalah pelajaran formal yang berupa sejarah masa lampau, perkembangan sosial budaya, perkembangan teknologi, tata cara hidup bersosial, serta peraturan kenegaraan. Begitu luasnya materi PKn menyebabkan anak sulit untuk diajak berfikir kritis dan kreatif dalam menyikapi masalah yang berbeda. Sementara anak usia sekolah dasar tahap berfikir mereka masih belum formal, karena mereka baru berada pada tahap Operasi Onal Konkret (Peaget : 1920). Apa yang dianggap logis, jelas dan dapat dipelajari bagi orang dewasa, kadang-kadang merupakan hal yang tidak masuk akal dan membingungkan bagi siswa. Akibatnya banyak siswa yang tidak memahami konsep PKn.

Berdasarkan temuan penulis, sebagian besar siswa kurang aktif dan berfikir kritis dalam materi Memahami kebebasan berorganisasi. Apabila anak menghadapi masalah kontekstual baru yang berbeda dengan yang dicontohkan, anak belum mampu berfikir kritis dan menemukan solusi dengan benar sehingga banyak anak yang menjawab salah, dan dengan alasan soalnya sulit. Karena itu wajar setiap kali diadakan tes, nilai pelajaran PKn selalu rendah dengan rata-rata kurang dari KKM.

Seperti yang dialami penulis sendiri, setiap ulangan PKn nilai rata-rata anak di bawah 75. Termasuk pada materi Memahami kebebasan berorganisasi.. Nilai rata-rata formatif hanya 67,5. Dari 12 siswa hanya 6 siswa (50%) yang memperoleh nilai 75 ke atas. Sedangkan 6siswa (50 %) mendapat nilai dibawah 75. Menghadapi kenyataan tersebut di atas, penulis tertarik untuk mendalami dan melakukan tindakak-tindakan perbaikan pembelajaran PKn, khususnya materi Memahami kebebasan berorganisasi.melalui penelitian tindakan kelas. Perbaikan yang penulis lakukan mengenai Penerapan Model *Active Learning Tipe Keep on Learning* pada materi Memahami kebebasan berorganisasi. Harapan penulis adalah terjadinya pembelajaran aktif, kreatif dan menyenangkan serta lebih bermakna dan adanya keberanian peserta didik yang tuntas untuk menyelesaikan masalah kontekstual dengan benar serta untuk lebih menguasai pelajaran.

Model *Active Learning Tipe Keep on Learning* membantu siswa untuk efektif belajar di luar kelas, yang akan membantu siswa lebih aktif lagi ketika di dalam kelas. *Active Learning Tipe Keep on Learning* memberikan kesempatan pada siswa untuk terus belajar diluar KBM melalui diskusi bersama teman dalam sebuah kelompok. Hal ini sesuai dengan hasil pengamatan bahwa siswa kelas VI UPT. SD Negeri 16 Saruaso sangat antusias ketika mengikuti pembelajaran secara berkelompok. Siswa mampu memberikan ulasan yang ditanggapi oleh siswa dari kelompok lain dan guru, terlihat dari hasil mengerjakan tugas berkelompok. Suasana pembelajaran seperti ini akan lebih banyak menimbulkan timbal balik antara guru dan siswa. Meningkatnya aktivitas belajar siswa akan beriringan dengan meningkatnya hasil belajar siswa. Model *Active Learning Tipe Keep On Learning* ini diharapkan mampu menjadi solusi untuk meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas VI UPT. SD Negeri 16 Saruaso. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas VI UPT. SD Negeri 16 Saruaso dengan menggunakan Model *Active Learning Tipe Keep On Learning*

## **METODE PENELITIAN**

Lokasi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu di kelas VI. Pengambilan data pada penelitian ini dilakukan pada semester genap sesuai dengan jadwal mata pelajaran PKn di UPT. SD Negeri 16 Saruaso Kecamatan Tanjung Emas Kabupaten Tanah Datar. Subjek penelitian ini adalah siswa-siswi kelas VI UPT. SD Negeri 16 Saruaso yang berjumlah 12 siswa. Siswa tersebut terdiri dari 4 siswa perempuan dan 8 siswa laki-laki. Dalam penelitian ini objek yang akan diteliti adalah hasil belajar PKn menggunakan Model *Active Learning Tipe Keep On Learning*.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar kognitif PKn pada siswa kelas VI UPT. SD Negeri 16 Saruaso Kecamatan Tanjung Emas Kabupaten Tanah Datar Jenis penelitian yang digunakan merupakan penelitian tindakan kelas. Arikunto, dkk (2015: 2) menjelaskan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan dari kegiatan pembelajaran berupa tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi pada sebuah kelas secara bersama. Jenis penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini adalah kolaboratif, yaitu peneliti terlibat dalam kegiatan yang digunakan sebagai sumber data penelitian (Sugiono, 2010: 310). Dalam penelitian ini dilakukan kolaborasi antara peneliti dan guru kelas VI UPT. SD Negeri 16 Saruaso Kecamatan Tanjung Emas Kabupaten Tanah Datar Panyalaian. Peneliti bertindak sebagai subyek yang melakukan tindakan sedangkan guru sebagai pengamat (observer).

Menurut Arikunto (2015: 16) penelitian tindakan kelas dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan dan (4) refleksi. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini meliputi tes, observasi, dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan adalah sebagai berikut: Soal tes disusun berdasarkan indikator yang akan dicapai. Soal tes diberikan diberikan pada akhir siklus, yang

bertujuan untuk mengetahui hasil belajar PKn siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model active learning tipe keep on learning. Bentuk soal yang diberikan adalah isian singkat Jumlah soal tiap siklus adalah 10 butir soal. Soal tes yang diberikan berisi materi PKn yang di sampaikan; dan Lembar observasi yang digunakan terdiri dari lembar keterlaksanaan pembelajaran. Lembar keterlaksanaan pembelajaran digunakan untuk mengamati pelaksanaan kegiatan pembelajaran PKn saat mengimplemen-tasikan pembelajaran aktif (active learning) tipe *keep on learning* yang dilaksanakan oleh guru.

Dalam penelitian tindakan kelas (PTK) analisis data digunakan untuk mengemukakan upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa terutama pada mata pelajaran PKn dengan menggunakan Model *Active Learning Tipe Keep On Learning*. Dengan demikian analisis data yang digunakan dalam penelitian kelas dapat menggunakan analisis kuantitatif dan kualitatif. Peneliti menggunakan indikator keberhasilan sebagai acuan penilaian keberhasilan dalam pelaksanaan pembelajaran yang dapat diketahui setelah diadakan evaluasi. Penelitian Tindakan Kelas ini dikatakan berhasil apabila telah memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Saur Tampubolon (2014: 35) mengemukakan bahwa indikator keberhasilan prestasi belajar secara klasikal minimal 75% dari jumlah siswa yang mencapai KKM yang ditetapkan. Dalam mata pelajaran PKn di kelas VI UPT. SD Negeri 16 Saruaso, Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan adalah 75. Dari uraian tersebut, maka Model *Active Learning Tipe Keep On Learning* ini dikatakan berhasil meningkatkan hasil belajar PKn pada siswa kelas VI UPT. SD Negeri 16 Saruaso apabila  $\geq 75\%$  dari jumlah siswa memperoleh nilai  $\geq 75$ .

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Kondisi Awal

**Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Pada Pra Tindakan**

No	Kreteria	Keterangan	Persentase
1	Nilai Terendah	40	
2	Nilai Tertinggi	90	
3	Nilai rata – rata	67,5	
4	Sudah memenuhi KKM	6	50%
5	Belum memenuhi KKM	6	50%

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa dari keseluruhan siswa baru ada 6 siswa atau 50% dari jumlah siswa yang memperoleh nilai  $\geq 75$ , sedangkan 6 siswa atau 50% dari jumlah siswa memperoleh nilai  $< 75$ . Nilai rata-rata siswa pada pra tindakan yaitu 67.5. Data tersebut menunjukkan bahwa 75% dari jumlah siswa belum memperoleh nilai  $\geq 75$ , sehingga masih jauh dari target yang diharapkan. Berdasarkan hasil observasi dan pra tindakan yang telah dilakukan terhadap proses pembelajaran PKn, maka disusunlah rencana perbaikan terhadap proses pembelajaran dengan menggunakan Model *Active Learning Tipe Keep On Learning* sehingga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar kognitif PKn pada siswa kelas VI UPT.

SD Negeri 16 Saruaso.

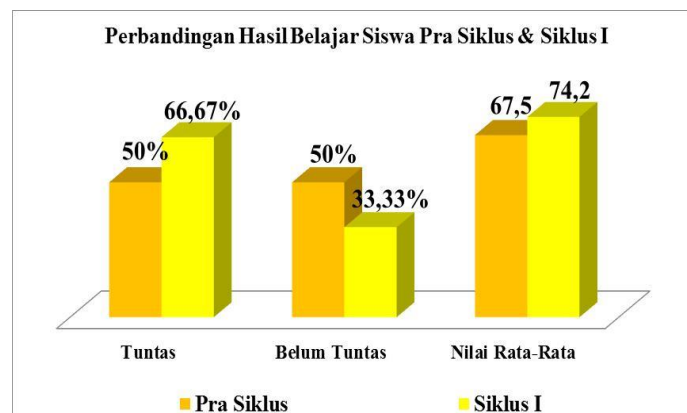
### Deskripsi Hasil Penelitian Siklus 1

Hasil belajar diperoleh dari tes yang dilakukan pada setiap akhir siklus. Data yang diperoleh berupa angka mengenai nilai yang diperoleh masing-masing siswa terhadap soal evaluasi yang dikerjakan setelah diterapkannya Model *Active Learning Tipe Keep On Learning* dalam proses pembelajaran PKn. Soal yang diberikan dalam tes ini adalah 10 soal dengan tipe isian singkat.

**Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa pada Siklus I**

No	Kreteria	Keterangan	Persentase
1	Nilai Terendah	40	
2	Nilai Tertinggi	100	
3	Nilai rata – rata	74,2	
4	Sudah memenuhi KKM	8	66,67%
5	Belum memenuhi KKM	4	33,33%

Untuk hasil belajar siswa pada siklus I. Berdasarkan data pada siklus I sebanyak 8 siswa atau 66,67% dari jumlah siswa yang memperoleh nilai  $\geq 75$ , sedangkan 4 siswa atau 33,33% dari jumlah siswa memperoleh nilai  $< 75$ . Berdasarkan data tersebut dapat diperoleh capaian hasil belajar siswa pada siklus I dapat dilihat pada diagram berikut.



**Gambar 1. Diagram Perbandingan Hasil Belajar Siswa**

Berdasarkan data tersebut, menunjukkan bahwa pembelajaran PKn dengan menggunakan Model *Active Learning Tipe Keep On Learning* pada siswa kelas VI UPT. SD Negeri 16 Saruaso, dapat meningkatkan hasil belajar. Jumlah siswa yang memperoleh nilai  $\geq 75$  mengalami peningkatan yakni sebesar 16,67%, yaitu dari kondisi awal 50% meningkat menjadi 66,67%. Nilai rata-rata dari pra tindakan ke siklus I meningkat dimana kondisi awal adalah 67,5 meningkat menjadi 74,2

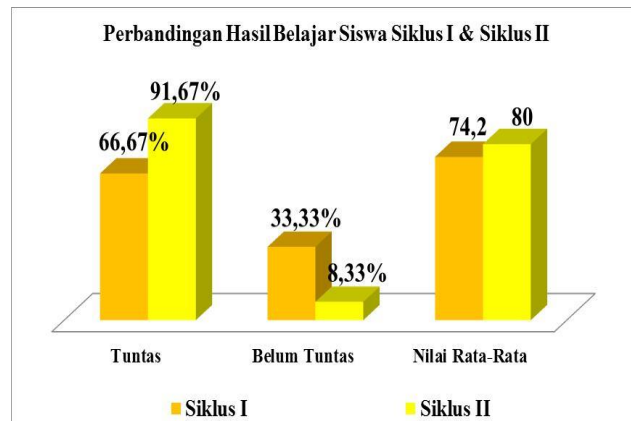
### Deskripsi Hasil Penelitian Siklus II

Hasil belajar diperoleh dari tes yang dilakukan pada setiap akhir siklus. Data yang diperoleh berupa angka mengenai nilai yang diperoleh masing-masing siswa terhadap soal evaluasi yang dikerjakan setelah diterapkannya model active learning tipe keep on learning dalam proses pembelajaran PKn. Soal yang diberikan dalam tes ini adalah 10 soal dengan tipe isian singkat. Hasil belajar siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa pada Siklus II**

No	Kreteria	Keterangan	Persentase
1	Nilai Terendah	60	
2	Nilai Tertinggi	100	
3	Nilai rata – rata	80	
4	Sudah memenuhi KKM	11	91,67%
5	Belum memenuhi KKM	1	8,33%

Hasil belajar siswa pada siklus II. Berdasarkan data pada siklus II sebanyak 11 siswa atau 91.67% dari jumlah siswa memperoleh nilai  $\geq 75$ , sedangkan 1 siswa atau 8.33% dari jumlah siswa memperoleh nilai  $< 75$ . Berdasarkan data tersebut dapat diperoleh capaian hasil belajar siswa pada siklus II yang dapat dilihat pada diagram berikut:

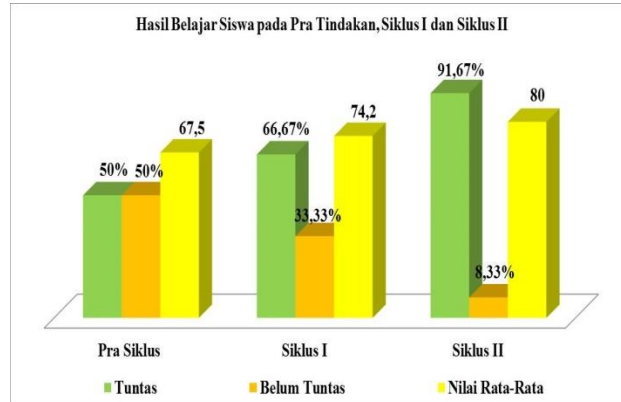


**Gambar 2. Diagram Capaian Hasil Belajar Siswa**

Berdasarkan data tersebut, menunjukkan bahwa pembelajaran PKn Dengan menggunakan Model *Active Learning* Tipe *Keep On Learning* pada siswa kelas VI UPT. SD 16 Saruaso, dapat meningkatkan hasil belajar Jumlah siswa yang memperoleh nilai  $\geq 75$  mengalami peningkatan sebesar 25% dari siklus I 66,67% menjadi 91,67% pada siklus II. Nilai rata-rata dari siklus I ke siklus II meningkat sebesar 10.41 point dimana siklus I adalah 74,2 meningkat menjadi 80 siklus II.

Berdasarkan data yang diperoleh pada pra tindakan, siklus I dan siklus II, dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan hasil belajar kognitif PKn siswa kelas VI UPT. SD Negeri 16 Saruaso, dengan menerapkan Model *Active Learning* Tipe *Keep On Learning*. Berikut ini capaian hasil belajar PKn dengan Model *Active Learning* Tipe *Keep On Learning* pada siswa

kelas VI UPT. SD Negeri 16 Saruaso, pada pra tindakan, siklus I dan siklus II.



**Gambar 3. Diagram Capaian Hasil Belajar Siswa pada Pra Tindakan, Siklus I dan Siklus II**

Dari uraian di atas, hasil belajar PKn meningkat setelah menerapkan Model *Active Learning Tipe Keep On Learning* pada siswa kelas VI UPT. SD Negeri 16 Saruaso, pada siklus I dan siklus II. Hasil belajar pada pra tindakan meningkat pada siklus I dan meningkat lagi pada siklus II. Jumlah siswa yang memperoleh nilai  $\geq 75$  memperoleh peningkatan sebesar 16,67% dari kondisi awal 50% menjadi 66,67% pada siklus I, kemudian meningkat lagi sebesar 25% menjadi 91,67% pada siklus II. Nilai rata-rata hasil belajar siswa naik 6,7 poin dari kondisi awal 67,5 menjadi 74,2 pada siklus I, dan meningkat lagi 5,8 poin menjadi 80 pada siklus II.

Pada tahap pra tindakan yang diberikan pada 22 siswa, diperoleh nilai rata-rata hasil belajar sebesar 67,5. Jumlah siswa yang memperoleh nilai  $\geq 75$  berjumlah 6 siswa atau 50%, sedangkan 6 siswa atau 50% dari jumlah siswa memperoleh nilai  $< 75$ . Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa untuk mata pelajaran PKn kelas VI di UPT. SD Negeri 16 Saruaso, masih cukup jauh dari target yang diharapkan. Untuk itu peneliti merasa perlu melakukan penelitian tindakan guna meningkatkan hasil belajar yang belum sesuai dengan harapan. Melihat hal tersebut, peneliti berusaha meningkatkan hasil belajar PKn pada siswa kelas VI UPT. SD Negeri 16 Saruaso, dengan menggunakan Model *Active Learning Tipe Keep On Learning*.

Pada siklus I terjadi peningkatan rata-rata hasil belajar sebesar 6,7 poin yaitu dari 67,5 pada kondisi awal menjadi 74,2. Jumlah siswa yang memperoleh nilai  $\geq 75$  mengalami peningkatan sebesar 16,67% dari kondisi awal 50% menjadi 66,67%. Hal ini membuktikan bahwa tindakan pada siklus I memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn.

Peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I disebabkan oleh yang diterapkan oleh guru. Model *Active Learning Tipe Keep On Learning* menekankan pada keberlanjutan belajar siswa ketika pembelajaran di kelas telah selesai Silberman (2016: 281). Pelaksanaan pembelajaran dimodifikasi dengan mempertimbangkan kemampuan dan kebutuhan siswa.

Kegiatan pembelajaran diawali dengan penjelasan guru mengenai kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Siswa dibagi menjadi enam kelompok dengan jumlah anggota masing-masing empat siswa. Siswa secara berkelompok mendiskusikan materi pembelajaran dan sumber-sumber yang akan digunakan dalam mengerjakan tugas kelompok dan pembuatan rangkuman. Guru memberikan motivasi kepada siswa agar tetap dapat belajar walaupun pembelajaran di kelas telah selesai. Pelaksanaan pembelajaran PKn dengan menerapkan Model *Active Learning Tipe Keep On Learning* pada siklus I sudah berjalan dengan baik. Terdapat beberapa kekurangan yang perlu diperbaiki yaitu guru menjelaskan kegiatan pembelajaran saat siswa sedang melakukan diskusi secara berkelompok dan siswa masih kurang terlibat dalam kegiatan kelompok berupa diskusi, pengerjaan tugas dan pembuatan rangkuman.

Berasarkan pengamatan pada siklus I pertemuan pertama, guru menjelaskan kegiatan pembelajaran saat diskusi kelompok dimulai. Hal tersebut yang menjadikan kendala, karena guru seharusnya menjelaskan kegiatan pembelajaran sebelum melakukan diskusi. Siswa menjadi kurang fokus dengan materi yang sedang didiskusikan. Kendala lain adalah beberapa siswa yang masih kurang terlibat dalam diskusi kelompok di dalam kelas. Hal tersebut mengakibatkan siswa kurang dapat berdiskusi dengan kelompoknya mengenai sumber-sumber yang akan digunakan dalam mengerjakan tugas kelompok dan membuat rangkuman. Pada pertemuan kedua, diketahui bahwa beberapa siswa belum terlibat dalam pengerjaan tugas kelompok dan pembuatan rangkuman.

Kendala yang muncul pada siklus I diperbaiki pada siklus II. Pada siklus II guru menjelaskan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yaitu pada awal kegiatan. Setelah siswa mengerti, kegiatan selanjutnya baru dilakukan. Guru selalu membimbing dan mengarahkan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Guru juga memberikan dorongan serta motivasi kepada siswa agar aktif dalam pembelajaran. Guru juga memberikan dorongan serta motivasi kepada siswa agar aktif dalam pembelajaran. Sesuai dengan pendapat Sugihartono, dkk (2007: 85) salah satu peran guru dalam kegiatan pembelajaran adalah sebagai motivator. Sebagai seorang motivator, guru dituntut untuk mampu mendorong siswanya agar senantiasa memiliki motivasi tinggi dan aktif dalam belajar. Dalam hal ini guru memberikan dorongan dan motivasi kepada siswa untuk dapat tetap belajar walaupun pembelajaran di kelas telah selesai.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada siklus II yang dilakukan guru lebih baik daripada siklus I. Guru sudah menerapkan dan mengorganisasikan pembelajaran PKn menggunakan Model *Active Learning Tipe Keep On Learning* dengan lebih baik. Kegiatan siswa dalam pembelajaran lebih terkondisi dan berurutan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran. Seluruh siswa sudah terlibat dalam kegiatan kelompok berupa pengerjaan tugas dan pembuatan rangkuman. Hasil pengamatan terhadap siswa pada siklus II menunjukkan bahwa siswa lebih termotivasi dan bersemangat dalam belajar terlihat dari keterlibatan siswa dalam kegiatan kelompok berupa pengerjaan tugas yang sudah lebih baik diketahui dari pemaparan hasil diskusi kelompok. Guru mengecek keterlibatan siswa melalui ketua kelompok dan siswa lain dalam kelompok. Guru juga mengecek apakah siswa mengumpulkan hasil



rangkuman yang dibuat. Sumber- sumber belajar yang digunakan siswa lebih beragam yaitu siswa menggunakan sumber berupa video yang diakses melalui internet. Seperti siklus I, pada akhir pertemuan kedua siklus II dilakukan evaluasi untuk melihat peningkatan hasil belajar kognitif siswa.

Hasil belajar siswa setelah dilakukan perbaikan tindakan pada siklus II mengalami kenaikan secara signifikan dari pra tindakan, siklus I dan siklus II. Nilai rata-rata hasil belajar siswa naik 6,7 poin yaitu dari 67,5 pada kondisi awal menjadi 74,2 pada siklus I, dan meningkat lagi 5,8 poin menjadi 80 pada siklus II. Siswa yang memperoleh nilai  $\geq 75$  meningkat 16,67% dari kondisi awal 50% menjadi 66,67% pada siklus I, dan meningkat lagi 25% menjadi 91,67% pada siklus II. Dengan demikian siklus II sudah mencapai kriteria keberhasilan tindakan yang ditentukan yaitu 75% dari jumlah siswa memperoleh nilai  $\geq 75$ , sehingga penelitian berhenti pada siklus II.

Peningkatan yang terjadi pada siklus I dan siklus II tidak terlepas dari peran guru yang telah melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan Model *Active Learning Tipe Keep On Learning* pada mata pelajaran PKn sesuai dengan karakteristik model active learning seperti dijelaskan oleh Bonwell (Hamid, 2011: 49-50) yaitu kegiatan pembelajaran menekankan pada aktivitas belajar siswa dan pembelajaran menuntut siswa tidak hanya pasif mendengarkan penjelasan guru. Kegiatan pembelajaran lebih didominasi pada aktivitas siswa dalam memperoleh pengalaman belajar secara langsung dengan bimbingan guru. Hal ini sesuai dengan pendapat Ibrahim dan Sukmadinata (2010: 27) bahwa dalam pembelajaran guru hendaknya merencanakan pengajaran yang menuntut aktivitas siswa. Dengan menerapkan Model *Active Learning Tipe Keep On Learning* siswa tidak hanya aktif dalam pembelajaran, namun juga dibina untuk memiliki sikap cerdas, trampil, berfikir kritis, kreatif, sesuai dengan tujuan dan fungsi PKn (Permendiknas No.22 Tahun 2006).

## KESIMPULAN

### Simpulan

Penelitian tindakan kelas dengan menerapkan Model *Active Learning Tipe Keep On Learning* pada dasarnya bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar kognitif siswa kelas VI UPT. SD Negeri 16 Saruaso dalam pembelajaran PKn. Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan pada bab terdahulu disimpulkan bahwa penerapan Model *Active Learning Tipe Keep On Learning* berhasil meningkatkan hasil belajar kognitif siswa. Peningkatan tersebut secara keseluruhan dapat terlihat pada peningkatan persentase hasil belajar kognitif pembelajaran selama diterapkannya Model *Active Learning Tipe Keep On Learning* dalam pembelajaran PKn.

Peningkatan ini terbukti dari persentase hasil belajar kognitif siswa pada siklus I dan II. Data yang diperoleh dari hasil tes menunjukkan bahwa pada siklus I, rata-rata persentase hasil belajar siswa yang mencapai KKM sebesar 66,67%. Pada siklus II meningkat sebesar 25% menjadi 91,67%. Berdasarkan hasil belajar siswa yang mencapai KKM di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar kognitif siswa mengalami peningkatan setelah menggunakan

Model *Active Learning Tipe Keep On Learning*. Berdasarkan data tersebut, maka penerapan Model *Active Learning Tipe Keep On Learning* untuk meningkatkan hasil belajar kognitif siswa pada kelas VI UPT. SD Negeri 16 Saruaso dapat dikatakan berhasil.

### Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memiliki beberapa saran yaitu:

1. Siswa diharapkan untuk lebih meningkatkan fokus, dan konsentrasi dalam pembelajaran PKn, supaya proses pembelajaran PKn dengan menggunakan Model *Active Learning Tipe Keep On Learning* berjalan dengan efektif.
2. Peneliti menyarankan kepada guru untuk menggunakan Model *Active Learning Tipe Keep On Learning* sebagai salah satu alternatif metode dalam pembelajaran PKn selanjutnya. Hal ini dikarenakan tanggapan siswa terhadap metode sangat baik dan hasil belajar kognitif juga meningkat setelah diterapkan Model *Active Learning Tipe Keep On Learning*
3. 4. Peneliti menyarankan kepada peneliti selanjutnya agar melakukan perencanaan yang baik dan pengelolaan waktu yang tepat agar lebih siap dan dapat mengatur proses pembelajaran yang kondusif.

### REFERENSI

- Anderson, Lorin W. & Krathwohl, David R. (2010). Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran Pengajaran, dan Asesmen. Penerjemah: Agung Prihantoro. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ahmadi, A & Widodo. (2004). Psikologi Belajar. Jakarta: Rineka Cipta. Arikunto, S. (2015). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara.
- David, R. dkk (2010). Pembelajaran, Pengajaran, dan Asesmen. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Djiwandono, S.E.W. (2002). Psikologi Pendidikan. Jakarta: Grasindo Garamedia Widiasarana Indonesia.
- Ellis, A.K. (1998). Teaching and Learning Elementary Social Studies. Boston: Ally and Bacon.
- Hamalik, O. (2006). Proses Belajar Mengajar. Bandung: Bumi Aksara. Hamid, M.S. (2011). Metode Edutainment. Yogyakarta: Diva Press.
- Hollingsworth, P. (2008). Pembelajaran Aktif (Meningkatkan Keasyikan Kegiatan di Kelas). Jakarta : PT. Macanan Jaya Cemerlang.
- Indriyani, M. (2015). Jurnal online.
- Mahardika, Y. (2013). Jurnal online.

- Mudyahardjo, R. (2012). Pengantar Pendidikan. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mulyasa. (2010). Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mutiah, D. (2010). Psikologi Bermain Anak Usia Dini. Jakarta: Kencana
- Rusman. (2010). Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru. Jakarta : Rajawali Press.
- Sanjaya, W. (2011). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Kencana.
- Sardiman, A. M. (2007). Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Silberman, M. L. (2011). Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif. (Alih Bahasa: Raisul Muttaqien). Bandung: Nusa Media.
- Slameto. (2003). Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soekamto, T & Putra, U.S.W. (1997). Teori Belajar dan Model-Model Pembelajaran. Jakarta : Depdikbud.
- Sudjana, N. (2009). Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugihartono, dkk. (2007). Psikologi Pendidikan. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. (2010). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D. Bandung: Alfabeta.
- Suharno, dkk. (2006). PKn di SD Buku
- Suparwoto. (2004). Dasar-dasar dan Proses Pembelajaran. Yogyakarta: DIPA UNY.
- Suprijono, A. (2016). Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Suryabrata, S. (2004). Psikologi Pendidikan. Yogyakarta: PT. Grafindo Persada. Syaodih, N & Ibrahim. (2010). Perencanaan Pengajaran. Jakarta : Rineka Cipta.
- Tampubolon, S. (2014). PenelitianTindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Pendidik dan Keilmuan. Jakarta : Erlangga.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Uno, H. B. (2015). Belajar dengan Pendekatan PAILKEM (Pembelajaran Aktif Inovatif

Lingkungan Kreatif Efektif Menyenangkan). Jakarta : Remaja Rosdakarya.

Zaini, H. (2008). Strategi Pembelajaran Aktif. Yogyakarta : Pustaka Insan

Madan

.